

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bronkopneumonia merupakan penyakit pada parenkim paru yang mengalami proses peradangan atau inflamasi yang disebabkan oleh mikroorganisme, aspirasi dan radiasi (Udin, 2019). Penyakit ini sering kali tidak diobati sehingga menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada anak (Purba *et al.*, 2020). Banyak sekali penyakit pada anak yang pencegahannya harus tetap dilangsungkan demi stabilisasi hidup anak. Insiden penyakit bronkopneumonia pada negara berkembang termasuk Indonesia hampir 30% terjadi pada anak-anak di bawah umur 5 tahun dengan resiko kematian yang tinggi (Kemenkes RI, 2021). Pada penyakit bronkopneumonia, pengobatan secara farmakologi dilakukan dengan pemberian bronkodilator sedangkan pengobatan non farmakologi dapat dilakukan salah satunya yaitu dengan latihan batuk efektif pada anak (Wartini *et al.*, 2021).

Menurut laporan *United Nations Children's Fund* (UNICEF) bahwa angka kematian anak akibat penyakit bronkopneumonia sebanyak 802.000 anak diseluruh dunia atau 39 anak per detik, angka ini lebih tinggi dibandingkan penyakit lainnya (UNICEF, 2020). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021 menyebutkan bahwa penyebab utama kematian di Indonesia terbanyak pada kelompok anak adalah bronkopneumonia sebesar 9,4%. Cakupan tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 65,3%. Hal ini menyebabkan pada tahun tersebut cakupannya tinggi. Penurunan yang cukup signifikan terlihat ditahun 2020

sebesar 34,8% dan tahun 2021 sebesar 31,4%, jika dibandingkan dengan cakupan 5 tahun terakhir. Provinsi Jawa Timur menjadi provinsi tertinggi kasus bronkopneumonia sebesar 50% (Kemenkes RI, 2021).

Peran perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada anak dengan bronkopneumonia meliputi pendekatan yang holistik dan terkoordinasi, serta upaya pencegahan yang tepat, bronkopneumonia pada anak dapat ditangani dengan baik dan menghasilkan hasil yang positif. Penting bagi semua pihak yang terlibat, mulai dari tim medis hingga keluarga pasien, untuk bekerja sama dalam memberikan perawatan terbaik dan memastikan kesehatan dan kesejahteraan anak terjaga dengan baik. Maka diperlukannya pemberian informasi kepada pasien tentang tata cara mengatasi sesak nafas dari gejala bronkopneumonia dengan intervensi batuk efektif. Batuk efektif sendiri berguna untuk membantu pasien dalam proses pengeluaran sputum yang ada disekitar jalan nafasnya (Puspitasari *et al.* 2021). Serupa dengan hasil peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa teknik batuk efektif berguna dalam menurunkan masalah dengan bersihan jalan nafas (Ningsih *et al.* 2023). Sejalan dengan penelitian lain yang menjelaskan bahwa batuk efektif efektif dilakukan pada pasien yang mengalami masalah pada pernafasan, sebab dengan batuk efektif akan membantu klien dalam mengeluarkan sputum yang tertahan pada jalan nafas (Handayani *et al.* 2021).

Pasien dengan bronkopneumonia gejala yang paling sering di dapatkan adalah sesak napas karena penumpukan sekret di bronkus karena ketidakefektifan bersihan jalan nafas. Salah satu tindakan non farmakologis yang dapat dilakukan perawat untuk membantu mengurangi penumpukan sekret dan sesak napas yaitu dengan cara terapi batuk efektif. Hal ini dibuktikan oleh (Safitri *et al.*, 2022),

dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan cara terapi batuk efektif dapat mengurangi sesak dan sekret pada anak dengan diagnosa Bronkopneumonia. Oleh karena itu, diharapkan perawat dapat memberikan asuhan keperawatan dengan pendekatan preventif, promotif, dan kolaboratif.

Masalah keperawatan yang lazim muncul pada anak yang mengalami Bronkopneumonia yaitu gangguan pertukaran gas, bersihan jalan napas tidak efektif, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh, intoleransi aktivitas, dan resiko ketidakseimbangan elektrolit (Nurarif *et al.*, 2015). Proses peradangan dari proses penyakit bronkopneumonia menimbulkan manifestasi klinis yang ada sehingga muncul beberapa masalah dan salah satunya adalah bersihan jalan napas tidak efektif. Bersihan jalan napas tidak efektif adalah ketidakmampuan membersihkan sekret atau obstruksi jalan napas untuk mempertahankan jalan napas tetap paten. (PPNI, 2017).

Berdasarkan pembahasan diatas maka peneliti melakukan studi kasus “Asuhan Keperawatan Penerapan Batuk Efektif Pada Anak Dengan Bronkopneumonia di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen Kota Malang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui lebih lanjut dari perawatan penyakit ini maka penulis akan melakukan kajian lebih lanjut yaitu melakukan asuhan keperawatan anak dengan membuat rumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh pemberian Batuk Efektif pada anak dengan Bronkopneumonia Di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen Kota Malang ?”.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu mengetahui Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Penerapan Batuk Efektif Pada Anak Dengan Bronkopneumonia di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen Kota Malang.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Berdasarkan tujuan umum di atas, maka penulisan karya ilmiah akhir ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengkajian keadaan pasien Anak dengan Bronkopneumonia dan Intervensi Batuk Efektif Di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen Kota Malang.
2. Mengidentifikasi analisa masalah, prioritas masalah dan menegakkan diagnosa keperawatan pada pasien Anak dengan Bronkopneumonia dan Intervensi Batuk Efektif Di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen Kota Malang.
3. Mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan pada pasien Anak dengan Bronkopneumonia dan Intervensi Batuk Efektif Di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen Kota Malang.
4. Mengidentifikasi tindakan asuhan keperawatan pada pasien Anak dengan Bronkopneumonia dan Intervensi Batuk Efektif Di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen Kota Malang.
5. Mengidentifikasi evaluasi asuhan keperawatan pada pasien Anak dengan Bronkopneumonia dan Intervensi Batuk Efektif Di Ruang Nusa Indah Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen Kota Malang.

## **1.4 Manfaat**

Terkait dengan tujuan, maka karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Dengan pemberian asuhan keperawatan secara cepat, tepat dan efisien akan menghasilkan keluaran klinis yang baik, menurunkan angka kejadian Bronkopneumonia dan mortalitas pada pasien anak dengan Bronkopneumonia.

### **1.4.2 Secara Praktis**

#### **1. Bagi Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit**

Hasil studi kasus ini, dapat menjadi masukan bagi pelayanan di rumah sakit agar dapat melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Bronkopneumonia.

#### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil studi kasus ini merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis Bronkopneumonia.

#### **3. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi peneliti berikutnya, yang akan melakukan studi kasus pada asuhan keperawatan pada pasien dengan dengan diagnosa medis Bronkopneumonia.

#### **4. Bagi Profesi Keperawatan**

Sebagai tambahan ilmu bagi profesi keperawatan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang asuhan keperawatan dengan diagnosa medis Bronkopneumonia.